

STRUKTUR KURIKULUM RELIGI DALAM INTEGRASI AGAMA DAN SAINS-TEKNOLOGI DI MBS AL-AMIN BOJONEGORO

Ahmad Syauqi Fuady¹, Miftakhur Rizki², Eka Saptaning Pratiwi³, M. Anugrah Akbar⁴, Abdul Hafid⁵, Moch. Alfian Na'im⁶, Arsy Kembar Ghany⁷

¹ Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

Email: syauqi.asf68@gmail.com

Received: September 2026

Accepted: September 2026

Published: October 2026

Abstract :

This study aims to describe the structure of the RELIGI curriculum with an approach of integrating religion with science-technology research at MBS Al-Amin Bojonegoro. The scientific integration curriculum approach is an effort by Islamic boarding schools to adapt to the development of the times. This qualitative approach with a case study type uses two main data sources, namely documentation and interviews. The main documentation was obtained from the MBS Al-Amin Bojonegoro Islamic Boarding School Development Master Plan, while interviews were conducted with two main sources, namely the Boarding School Advisory Board for education and the Mudir of MBS Al-Amin Bojonegoro. Five stages of data analysis were used, namely data collection, data arrangement into codes, data re-arrangement, data interpretation, and reporting of research results. The results of this study indicate that: (1) the intracurricular content at MBS Al-Amin is an integration of general subjects taken from the National Curriculum, religious subjects from the LP2M curriculum, and the Islamic boarding school curriculum with an emphasis on foreign subjects, especially Arabic. (2) The co-curricular content at MBS Al-Amin is in the form of a Special Curriculum oriented towards the research process carried out by students. This research activity is carried out in a program called the "Religi Project" and is managed by the Expert Council Team. (3) The extracurricular content at MBS Al-Amin consists of mandatory and elective extracurricular activities. The findings of this study have an impact on the preparation of an integrative curriculum structure at Islamic boarding schools and the importance of co-curricular and extracurricular activities in achieving the goals of Islamic boarding schools.

Keywords : Curriculum Structure; Integration of Religion and Science-Technology; Islamic Boarding School; Religi.

Abstrak :

Penelitian ini ingin mendeskripsikan struktur kurikulum RELIGI dengan pendekatan integrasi agama dengan riset sains-teknologi di MBS Al-Amin Bojonegoro. Pendekatan kurikulum integrasi keilmuan menjadi upaya pondok pesantren beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus ini menggunakan dua sumber data utama, yaitu dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi utama diperoleh dari Rencana Induk Pengembangan Pesantren MBS Al-Amin Bojonegoro, sedangkan wawancara dilakukan terhadap dua narasumber utama, yaitu Badan Pembina Pesantren bidang pendidikan dan Mudir MBS Al-Amin Bojonegoro. Lima tahap analisis data digunakan, yaitu pengumpulan data, penyusunan data ke dalam kode, penyusunan ulang data, pemaknaan data, dan pelaporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) muatan

intrakurikuler di MBS Al-Amin adalah integrasi mata pelajaran umum yang diambil dari Kurikulum Nasional, mata pelajaran keagamaan dari kurikulum LP2M, kurikulum kepondokan dengan penekanan kepada asing terutama Bahasa Arab. (2) Muatan kokurikuler di MBS Al-Amin berupa Kurikulum Khusus yang berorientasi kepada proses riset yang dilakukan santri. Kegiatan riset ini berjalan dalam program bernama Proyek Religi dengan dikelola oleh Tim Dewan Pakar. (3) Muatan ekstrakurikuler di MBS Al-Amin terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Temuan penelitian ini berdampak terhadap penyusunan struktur kurikulum integratif di pondok pesantren serta pentingnya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan pondok pesantren.

Kata Kunci: Struktur Kurikulum; Integrasi Agama dan Sains-Teknologi; Pesantren; Religi

PENDAHULUAN

Pesantren memiliki dua agenda utama dalam merespons perkembangan zaman, yaitu mengajarkan nilai etika-moral-agama dan memajukan ilmu pengetahuan teknologi (Madjid, 1997). Transformasi pesantren di tengah modernisasi memungkinkan pesantren tidak semata sebagai institusi pengajaran dan dakwah agama Islam (*religious institution*) tetapi juga menjadi institusi pendidikan Islam (*islamic educational institution*) (Fauzi, 2012; Wati & Suriani, 2019). Upaya responsif pesantren ini menjadikan pesantren sebagai salah satu alternatif pendidikan Islam dalam memenuhi aspirasi dan kebutuhan pendidikan masyarakat, khususnya umat Islam (Isbah, 2020; Kurniawati & Anshory, 2024).

Transformasi pesantren terhadap perkembangan zaman diwujudkan dengan adaptasi mendirikan sekolah dan memasukkan kurikulum pendidikan umum bersanding dengan pendidikan agama (Azra et al., 2007). Hal ini menjadikan kurikulum di pesantren mengajarkan pendidikan agama, karakter moral, keterampilan hidup, dan ilmu pengetahuan umum sebagaimana di sekolah (Lukens-Bull, 2010; Sabarudin et al., 2024). Upaya ini menunjukkan upaya pesantren menjadi institusi pendidikan Islam holistik yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan (Hadi et al., 2024). Upaya transformasi ini menunjukkan bahwa dinamika kekinian pesantren dalam integrasi keilmuan agama dan umum berkaitan erat dengan kurikulum di pesantren. Integrasi keilmuan di pesantren melahirkan beragam corak pesantren dalam bentuk institusi dan kurikulum yang digunakan (Asrohah, 2011; Rahayani, 2017).

Kurikulum merupakan pengorganisasian pengalaman belajar siswa dengan mengatur mata pelajaran untuk memberi pengetahuan teori dan praktik secara spesifik sehingga mencapai tujuan pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2017). Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana pengorganisasian tujuan,

isi, bahan pelajaran, dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum kurikulum berisi perencanaan (*plan*) dan isi (*content*) untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam lingkungan belajar tertentu sesuai tujuan pendidikan (El-Astal, 2023).

Permendikbudristek 12/2024 menerangkan salah satu bagian penting dari kurikulum, yaitu struktur kurikulum. Struktur kurikulum merupakan pengaturan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), muatan pembelajaran (materi yang disampaikan untuk dikuasai siswa dalam proses pembelajaran), dan beban belajar (alokasi waktu pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran) yang diwujudkan ke tiga muatan kurikulum, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Struktur kurikulum berisi pengaturan mata pelajaran yang harus ditempuh siswa (Rofatayatun & Afifurrahman, 2019) sesuai kondisi fisik-mental dan tahapan belajar siswa (Petrová & Kozárová, 2016) sebagai inti yang memberi arah dan tujuan pembelajaran (Oliver et al., 2008). Oleh karena itu, memahami kurikulum tidak dapat dilepaskan dari memahami struktur kurikulum yang berlaku di institusi pendidikan. Struktur kurikulum yang baik mampu memberi pengalaman belajar yang menuntun kepada perubahan diri siswa (Msimanga, 2020).

Struktur kurikulum diorganisasikan ke dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam memberikan siswa pengetahuan dan pengalaman belajar sesuai tujuan yang dicitakan. Pengorganisasian kurikulum ke dalam tiga aspek ini dapat mengembangkan aspek-aspek individual siswa secara holistik: akademik, sosial, emosional, profesional (Herdianti et al., 2024; Jackson & Cameron, 2025; Khan & Anjum, 2023; Mishra & Aithal, 2023; Rahayu & Dong, 2023; Schaefer et al., 2011; Zhang & Veecock, 2023; Zukarnaen, 2025). Kurikulum yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan reputasi sekolah. Pengorganisasian struktur kurikulum di sekolah menjadi hal penting bagi pembelajaran agar sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Integrasi agama dengan sains dan teknologi di pesantren berkaitan erat dengan bentuk kurikulum yang digunakan di pesantren. Kurikulum integratif di pesantren perlu disusun dengan baik dan terstruktur agar pesantren tidak menjadi sekadar *pesantrenisasi* sekolah atau modernisasi pesantren (Khoirudin et al., 2022). Kurikulum integrasi keilmuan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendidik aspek-aspek manusia secara menyeluruh (Anwar et al., 2025; Nawas et al., 2024). Kurikulum integrasi agama dan sains-teknologi di pesantren menjadi salah satu aspek penting yang harus diwujudkan dalam keseluruhan

kegiatan pesantren, intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Sa'diyah et al., 2024). Pengorganisasian kurikulum integrasi agama dan sains-teknologi hendaknya disusun sesuai konteks lingkungan pendidikan tertentu agar mampu menjadi transfer pengetahuan dan solusi terhadap permasalahan nyata di sekitar (Muttaqin, 2018).

Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Al-Amin Bojonegoro merupakan pilot *project* (proyek percontohan) Pesantren Muhammadiyah Sistemik (PMS) dalam melakukan integrasi keilmuan agama dengan riset sains dan teknologi (Suara Muhammadiyah, 2025). Integrasi ilmu dipilih oleh MBS Al-Amin Bojonegoro sebagai cara merespons perkembangan zaman. Integrasi ini diwujudkan dalam bentuk *Project RELIGI*. (MBS Al-Amin, 2025). *Project RELIGI* menjadi program unggulan di MBS Al-Amin Bojonegoro dalam mengintegrasikan agama dengan sains-teknologi dengan pendekatan *Nushushisasi Sains dan Sainstifikasi Nushush* (Fuady et al., 2026; MBS Al-Amin, 2025).

Studi sebelumnya yang telah dilakukan di MBS Al-Amin mengkaji tentang (1) pengembangan kurikulum terintegrasi dalam pembentukan karakter (Habibi, 2022), (2) upaya MBS Al-Amin dalam menyiapkan kader ulama yang *tafaqquh fiddin* (Habibi et al., 2024), dan (3) landasan filosofis – ontologi, epistemologi, dan aksiologi – pengembangan sains dan teknologi di MBS Al-Amin (Fuady et al., 2026). MBS Al-Amin dengan orientasi kepada pengembangan riset sains-teknologi selaras dengan pendidikan agama Islam menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama bentuk struktur kurikulum yang dipakai.

Penelitian sebelumnya di MBS Al-Amin tersebut menunjukkan bahwa tema penelitian belum mengkaji tentang struktur kurikulum dalam integrasi keilmuan agama dengan sains-teknologi di MBS Al-Amin Bojonegoro dengan bentuk Proyek RELIGI belum pernah dilakukan. Proyek RELIGI ini menarik karena menjadi model pendekatan pesantren dalam mengembangkan riset sains-teknologi. Oleh karena itu, artikel ini ingin mengkaji tentang struktur kurikulum Proyek RELIGI sebagai ciri khas dalam integrasi keilmuan agama dengan sains-teknologi di MBS Al-Amin Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena perihal struktur kurikulum RELIGI berbasis *Nushushisasi Sains dan Sainstifikasi Nushush* di MBS Al-Amin Bojonegoro

(Creswell, 2013; Miles et al., 2014). Pesantren ini menarik karena MBS Al-Amin Bojonegoro merupakan model Pesantren Muhammadiyah Sistemik (PMS) dengan mengintegrasikan keilmuan agama dengan riset, sains, dan teknologi (RELIGI) berdasarkan paradigma *Nushushisasi Sains dan Sainstifikasi Nushush* (Fuady et al., 2026; Ibrahim, 2023; Suara Muhammadiyah, 2025). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman struktur kurikulum integrasi di MBS Al-Amin Bojonegoro (Yin, 2016).

Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu individu dengan pengetahuan dan pemahaman mendalam berkaitan dengan objek penelitian (Oranga & Matere, 2023). Dua informan penelitian ini: (1) Pengurus Badan Pembina Pesantren (BPP) khususnya dalam Bidang Pendidikan (S1), dan (2) Mudir (direktur) MBS Al-Amin Bojonegoro (S2). Dua informan ini dinilai mampu memberikan informasi mendalam tentang tema penelitian sesuai dengan tanggung jawab struktural-fungsional di MBS Al-Amin Bojonegoro.

Teknik dokumentasi dan wawancara digunakan dalam pengumpulan data. Dokumen utama yaitu *Rencana Induk Pengembangan Pesantren (RIPP) 2025-2050* (MBS Al-Amin, 2025). Teknik wawancara mendalam dengan bentuk pertanyaan terbuka semi-terstruktur digunakan dalam penggalan data. Teknik ini dipilih agar penelitian dapat mendapatkan jawaban serta melakukan elaborasi terhadap jawaban yang diberikan informan. Data yang diperoleh ditranskripsi agar data yang diperoleh sesuai tema dan tujuan penelitian sehingga menjadi data valid untuk analisis (Busetto et al., 2020). Selain itu, untuk memastikan kredibilitas data dilakukan diskusi dengan rekan sejawat (*peer-debriefing*) diterapkan untuk memperkuat kredibilitas penelitian. Rekan sejawat terlibat dalam diskusi tentang proses dan temuan penelitian untuk memberikan perspektif eksternal guna menantang interpretasi dan kesimpulan peneliti.

Analisis penelitian menggunakan lima tahap, yaitu pengumpulan data, penyusunan data ke dalam kode, penyusunan ulang data, pemaknaan data, dan pelaporan hasil penelitian (Yin, 2016). Analisis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang tiga komponen utama struktur kurikulum, berupa pengaturan kompetensi, materi pelajaran, dan alokasi waktu ke dalam muatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, 2024).

Tahap pertama analisis data yaitu pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen. Tahap kedua melibatkan pengodean (*coding*) data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen sesuai dengan beberapa indikator

penelitian tentang struktur kurikulum, yaitu pengorganisasian kompetensi, mata pelajaran, dan waktu pembelajaran ke dalam aspek intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Tahap ini sangat penting untuk memilih data yang relevan dengan topik penelitian. Tahap ketiga melibatkan pengorganisasian data ke dalam indikator penelitian dan kemudian mengelompokkannya ke dalam sub-tema untuk mempermudah pemahaman temuan penelitian. Tahap keempat melibatkan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan menggunakan tiga kerangka utama, yaitu pengorganisasian kompetensi, mata pelajaran, dan waktu pembelajaran ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hasil atau temuan data yang diperoleh diinterpretasikan untuk menjelaskan tema-tema utama dalam struktur kurikulum RELIGI sebagai dasar praktik pembelajaran integrasi agama dengan riset sains-teknologi di pesantren. Tahap terakhir melibatkan pelaporan hasil dan penyajian kesimpulan penelitian sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MBS Al-Amin Bojonegoro sebagai Pesantren RELIGI (Riset dan Teknologi) menyiapkan santri agar unggul dalam riset dan teknologi sesuai berdasarkan Al-Quran dan Hadits sehingga bisa menyiapkan santri melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (MBS Al-Amin, 2025). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pondok pesantren perlu mengelola kurikulum integratif sains-teknologi sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kultur di pesantren berdasar nilai Islam (Ma'arif et al., 2023; Pepilina et al., 2025; Zulmuqim et al., 2020).

Pilihan pondok pesantren dalam menerima kurikulum sains dan teknologi adalah cara menghadapi modernitas dan memenuhi aspirasi masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan tinggi (Isbah, 2020; Muzammil et al., 2022; Sugito, 2024). Keberhasilan pesantren mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama, sains, dan teknologi menjadi daya tarik pesantren di masyarakat (Asrohah, 2011). Narasumber S2 menegaskan bahwa “tujuan dari integrasi riset sains-teknologi dengan agama Islam di MBS Al-Amin ini adalah untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, integrasi keilmuan ini didasari semangat untuk mengembalikan kejayaan Islam dalam sains teknologi seperti masa lampau dengan banyaknya ilmuwan muslim cemerlang.”

Kurikulum RELIGI yang menggabungkan riset dan teknologi, memperkuat kompetensi akademik santri dalam bidang ilmu agama dan sains (MBS Al-Amin, 2025). Narasumber S2 menegaskan bahwa “pendidikan agama

dan sains dapat berjalan bersamaan. Integrasi pendidikan agama dan sains dilakukan dengan menempatkan fungsi keagamaan dan keilmuan secara bersamaan dan proporsional.” Penggunaan kurikulum integratif dapat mengembangkan kultur saintifik, berpikir kritis, berargumentasi secara logis, dan rasional santri di pesantren sebagai fondasi ilmu pengetahuan berdasar religiositas dan spiritualitas agama (Choirur Rois et al., 2023; Ma’rufi et al., 2024; Malisi et al., 2024).

Kurikulum integrasi di MBS Al-Amin meliputi empat jenis kurikulum: Kurikulum Nasional, Kurikulum LP2M (Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah), Kurikulum Kepondokan, dan Kurikulum Khusus (MBS Al-Amin, 2025). Integrasi empat kurikulum ini menjadi pilihan pesantren membekali santri dengan pendidikan agama, karakter, keterampilan, dan pengetahuan umum (Lukens-Bull, 2010; Sabarudin et al., 2024). Narasumber S2 menerangkan bahwa kurikulum di MBS Al-Amin merupakan integrasi antara “kurikulum nasional, kemuhammadiyah, kepesantrenan, dan pengembangan riset sains-teknologi dalam bentuk Proyek RELIGI.”

Tabel 1 menjelaskan struktur kurikulum RELIGI di SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) MBS Al-Amin Bojonegoro.

Tabel 1. Struktur Kurikulum MBS Al-Amin

No.	Jenjang	Kurikulum Nasional		Kelompok LP2M	Kelompok Kepondokan	Kelompok Khusus
1.	SMP	PAI; Bahasa Indonesia; Pendidikan Pancasila; IPS; PJOK; Bahasa Informatika; Muatan Lokal Bahasa ISMUBA; Qur'an.	IPA; Matematika; Prakarya; Inggris; Tahfiz	Al-Qur'an; Hadis; Fiqih; Akhlak; Aqidah; Bahasa Arab; Sirah Nabawiyah.	Imla'; Nahwu; Shorof; Insya'.	Integrasi Agama dan Sains (Tahfidz Qur'an, Tadabbur Qur'an, Tahfidz Qur'an Lanjutan, Tafsir Qur'an, Studi dan Analisis Qur'an, Hafalan dan Pemahaman Qur'an); Bahasa Arab dan Bahasa

No.	Jenjang	Kurikulum Nasional	Kelompok LP2M	Kelompok Kepondokan	Kelompok Khusus
2.	SMA	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia; Prakarya, Seni Budaya, Kewirausahaan, PJOK; Peminatan (Kimia, Fisika, Biologi, Geografi, Sosiologi, Ekonomi); ISMUBA.	Al-Qur'an; Hadis; Fiqih; Akhlak; Aqidah; Bahasa Arab; Sirah Nabawiyah.	Nahwu; Shorof;	Inggris; Muhadharah. Integrasi Agama dan Sains (Dasar-dasar Al-Qur'an dan Sains, Pemahaman Mendalam Al-Qur'an, Integrasi Agama dan Sains, Al-Qur'an dan IPA, Studi dan Analisis Hadis, Hafalan dan Pemahaman Hadis); Bahasa Arab dan Bahasa Inggris; Muhadharah.

Sumber: Hasil Olah Peneliti dari RIPP MBS Al-Amin (MBS Al-Amin, 2025)

Empat aspek di dalam struktur kurikulum MBS Al-Amin Bojonegoro bahwa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan holistik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam secara komprehensif (Nawas et al., 2024). Sebagaimana disampaikan oleh kedua narasumber penelitian bahwa “manfaat kurikulum integrasi ini adalah membantu siswa memahami konsep-konsep agama dan sains secara lebih baik, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.”

Meskipun pesantren melakukan integrasi dan penerimaan sains dan teknologi modern, pelajaran agama tetap menjadi identitas utama pesantren. Hal ini menegaskan fungsi sosial pesantren dalam mendidik santri memahami agama Islam (*tafaquh fiddiin*), meski ada proses adaptasi terhadap perubahan (Fuady, 2020; Fuady et al., 2026; Zarkasyi, 2015). Pendidikan pengetahuan agama tetap menjadi identitas dan ciri khas utama pesantren dan tidak dapat ditinggalkan (Asrohah, 2011; Az Zafi et al., 2021; Lukens-Bull, 2010).

Setidaknya, sebagaimana narasumber penelitian menjelaskan, pendekatan integrasi di MBS Al-Amin minimal dilakukan agar murid

memperoleh cantolan atau rujukan ayat Al-Qur'an dalam konten materi pelajaran yang dipelajari." Upaya ini berangkat dari pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu basis epistemologi yang memberi banyak isyarat ilmu pengetahuan (Purwanto, 2008) serta mendorong umat Islam untuk memahami alam semesta sebagai sumber ilmu pengetahuan (Hasibuan et al., 2024). Isyarat Al-Qur'an menjadi sumber ilmu pengetahuan dan motivasi dalam menggunakan akal pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Abdullah, 2012). Dengan demikian, upaya integrasi ini menunjukkan bahwa wahyu Al-Qur'an dengan realitas empiris tidak saling berhadapan dalam memperoleh hakikat kebenaran (Lubis et al., 2024).

Muatan Aspek Intrakurikuler di MBS Al-Amin Bojonegoro

MBS Al-Amin sebagai pondok pesantren modern, menerima kurikulum Nasional sebagai salah satu kurikulum inti. Kurikulum Nasional yang dikembangkan di MBS Al-Amin merujuk kepada materi dari mata pelajaran sebagaimana yang diajarkan secara umum di sekolah dengan merujuk berdasarkan keputusan Pemerintah. Penerimaan pesantren terhadap kurikulum pendidikan nasional menjadi upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi santri setara dengan peserta didik lainnya di luar pesantren (Alid et al., 2022; Zuhri & Syamsi, 2023).

Pesantren dihadapkan kepada realitas tentang tren harapan orang tua atau masyarakat, di mana pesantren, sebagaimana penjelasan narasumber penelitian, diharapkan "mampu mempersiapkan santri atau anak didik melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau universitas." Oleh karena itu, pesantren melakukan adaptasi dan penerimaan terhadap kurikulum nasional sebagaimana sekolah pada umumnya. Kompetensi yang diberikan melalui Kurikulum Nasional ini mampu menjadi bekal santri untuk bersaing dengan peserta didik dari sekolah umum untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, bersaing di dunia industri, dan tidak canggung dengan kemajuan dan globalisasi (Bahijah et al., 2022; Gazali & Budiana, 2023; Lukens-Bull, 2010).

Selain mengadopsi Kurikulum Nasional, MBS Al-Amin Bojonegoro, sebagaimana pendidikan Muhammadiyah, juga menerapkan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Kurikulum ISMUBA merupakan integrasi ajaran Islam berdasar pemahaman Muhammadiyah dan kemampuan Bahasa Arab dalam membentuk karakter holistik siswa (Nurlaeli et al., 2025). Kurikulum ISMUBA adalah muatan mutu pendidikan

Muhammadiyah untuk membina dan membimbing murid agar bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia, dan mengamalkan agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Romadhonie, 2023). Oleh karena itu, Kurikulum ISMUBA mengajarkan fondasi keimanan, praktik ibadah yang benar, pengembangan karakter, etika yang baik, dan kecakapan berbahasa Arab sebagai kecakapan siswa dalam dunia global (Mundofi, 2024).

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan muatan mata pelajaran dan alokasi waktu sesuai Kurikulum Nasional dan ISMUBA di MBS Al-Amin Bojonegoro.

Tabel 2. Muatan Kurikulum Nasional dan ISMUBA MBS Al-Amin

No.	SMP		SMA	
	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu per Pekan	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu per Pekan
1.	Pendidikan Pancasila	3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
2.	Pendidikan Agama Islam	3	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2
3.	Matematika	6	Matematika	4
4.	Bahasa Indonesia	5	Bahasa Inggris	4
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	5	Bahasa Indonesia	2
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	Seni Budaya	2
7.	Bahasa Inggris	4	PJOK	2
8.	PJOK	3	Prakarya dan Kewirausahaan	3
9.	Informatika	2	Fisika	2
10.	Prakarya	2	Kimia	2
11.	Bahasa Jawa	2	Biologi	2
12.	Bahasa Arab	2	Geografi	2
13.	Kemuhammadiyahan	2	Ekonomi	2
14.	Baca Tulis Al-Qur'an	2	Sosiologi	1
15.	BP/BK	2	Al-Islam	2
16.	Tahfiz Al-Qur'an	3	Bahasa Arab	2
17.	-	-	Kemuhammadiyahan	1

Sumber: Hasil Olah Peneliti dari RIPP MBS Al-Amin (MBS Al-Amin, 2025)

Kurikulum LP2M (Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah)

Pendekatan kurikulum integratif di MBS Al-Amin Bojonegoro dilakukan dalam bentuk penyandingan atau penyelenggaraan secara saling melengkapi antara pengetahuan umum dari Kurikulum Nasional dengan pengetahuan agama dari kurikulum khas pondok pesantren Muhammadiyah yang dikembangkan oleh LP2M (Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah). "Kurikulum kepondokan atau kepesantrenan yang

digunakan di MBS Al-Amin sesuai dengan standar dan telah disetujui oleh LP2M PP Muhammadiyah,” sebagaimana narasumber S2 menjelaskan.

Oleh karena itu, secara umum, kurikulum yang dikembangkan dan digunakan di institusi pendidikan Muhammadiyah, khususnya pondok pesantren (*Muhammadiyah Boarding School*) merupakan perpaduan antara kurikulum yang mengacu kepada kurikulum Pemerintah atau Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Pondok Pesantren yang dikembangkan oleh Muhammadiyah (Riski, 2022). Pengembangan model kurikulum ini diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman holistik tentang kebenaran baik yang berasal dari agama atau wahyu dan ilmu pengetahuan berbasis realitas empiris (Lubis et al., 2024).

Pendekatan integratif dengan menyandingkan pengetahuan agama dan umum di pesantren Muhammadiyah tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan setara dan sama-sama penting antara materi pendidikan dari Kurikulum Nasional dan materi pendidikan agama oleh institusi, sehingga “santri dapat memperoleh pemahaman agama dan sains-teknologi sama baiknya dan pentingnya,” sebagaimana dijelaskan narasumber S2. Hal ini berarti bahwa, pendidikan di pondok pesantren dilaksanakan dengan persentase sebesar 100% berupa ilmu pengetahuan agama dan persentase sebesar 100% untuk ilmu pengetahuan umum. Kedua sumber ilmu memiliki kedudukan sama pentingnya (Nurhakim, 2018). Hal ini menegaskan bahwa agama Islam menolak pemisahan atau sekularisme ilmu agama dengan ilmu pengetahuan empiris, kedua ilmu merupakan satu-kesatuan atau terintegrasi dalam pola *teoantroposentrisme* (Abdullah, 2012).

Tabel 3 menunjukkan muatan mata pelajaran dan alokasi waktu sesuai Kurikulum LP2M di MBS Al-Amin Bojonegoro.

Tabel 3. Muatan Kurikulum LP2M MBS Al-Amin

No.	SMP		SMA	
	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu/Pekan	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu/Pekan
1.	Al-Qur'an	2	Al-Qur'an	2
2.	Hadits	2	Hadits	2
3.	Fiqih	2	Fiqih	2
4.	Akhlaq	2	Akhlaq	2
5.	Aqidah	2	Aqidah	2
6.	Bahasa Arab	2	Bahasa Arab	2
7.	<i>Sirah Nabawiyah</i>	2	<i>Sirah Nabawiyah</i>	2

Sumber: Hasil Olah Peneliti dari RIPP MBS Al-Amin (MBS Al-Amin, 2025)

Kurikulum Kepondokan

Ciri khas pondok pesantren adalah tempat pendidikan ajaran Islam, pengajaran membaca Al-Qur'an, belajar salat dan wudu, serta pengajian kitab (Madjid, 1997; Steenbrink, 1986). Ciri khas ini menjadi penjaga eksistensi pondok pesantren, bahwa meskipun ada adaptasi terhadap perubahan, pendidikan agama tidak boleh ditinggalkan. Pendidikan agama di pondok pesantren dilakukan dengan merujuk teks-teks agama Islam dalam bahasa Arab. Berdasarkan alasan itulah, Bahasa Arab menjadi kurikulum kepondokan yang sangat penting. Tabel 4 di bawah ini menunjukkan muatan mata pelajaran dan alokasi waktu sesuai Kurikulum Kepondokan di MBS Al-Amin Bojonegoro.

Tabel 4. Muatan Kurikulum Kepondokan MBS Al-Amin

No.	SMP		SMA	
	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu/Pekan	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu/Pekan
1.	<i>Imla'</i>	2	<i>Nahwu</i>	2
2.	<i>Nahwu</i>	2	<i>Shorof</i>	2
3.	<i>Shorof</i>	2	-	-
4.	<i>Insya'</i>	1	-	-

Sumber: Hasil Olah Peneliti dari RIPP MBS Al-Amin (MBS Al-Amin, 2025)

Di MBS Al-Amin, pembelajaran Bahasa Arab mendapat posisi dan proporsi penting dalam kegiatan akademik. Di MBS Al-Amin, menurut wawancara dengan narasumber, terdapat "tujuh mata pelajaran yang diajarkan menggunakan teks Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sesuai standar nasional oleh LP2M Muhammadiyah." Selain itu, di MBS Al-Amin juga ada program unggulan Bahasa Arab untuk mendampingi siswa memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berbicara/berpidato (MBS Al-Amin, 2025).

Bagi umat Islam, penguasaan Bahasa Arab sangat penting dalam memahami ajaran Islam, karena bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam memahami teks-teks agama Islam dari sumber primer. Oleh sebab itulah, proses pembelajaran Bahasa Arab di pesantren tetap berjalan dengan berbagai penyesuaian dan pengembangan berbagai macam metode pembelajaran (Alid et al., 2022; Husnaini et al., 2023; Muafiah et al., 2024).

Penguasaan Bahasa Arab sebagai dasar memahami teks-teks klasik karya para sarjana Islam tetap menjadi salah satu misi penting dalam pendidikan pondok pesantren (Zulmuqim et al., 2020). Pembelajaran Bahasa Arab melekat dan identik sebagai identitas pondok pesantren. Salah satu bagian penting sebagai dari kompetensi pembelajaran Bahasa Arab adalah *Nahwu* dan *Shorof*. Penguasaan *Nahwu* dan *Shorof* yang baik menjadi dasar dalam memahami Bahasa Arab sehingga memberikan kemudahan dalam membaca kitab-kitab teks

ajaran agama Islam (Ghofur et al., 2025; Mariyam, 2021).

Muatan Aspek Kokurikuler di MBS Al-Amin Bojonegoro

Informasi yang diperoleh dari wawancara narasumber penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran riset sains dan teknologi di MBS Al Amin terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan yang disebut dengan Proyek RELIGI. "Pembelajaran riset sains-teknologi di MBS Al Amin terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan dengan proporsi 50% proses riset dan 50% integrasi hasil riset ke mata pelajaran. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Proyek RELIGI," terang narasumber S2.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa kekhasan integrasi agama dengan riset sains-teknologi di MBS Al-Amin adalah digunakannya Proyek RELIGI di dalam kurikulum dan pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset sains-teknologi ini merupakan digunakan sebagai model pendekatan saintifik berdasarkan paradigma kurikulum integratif dalam mewujudkan kompetensi holistik dan integratif peserta didik (Khoirudin, 2023). Upaya integrasi dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mendalam dan luas tentang dunia sehingga memperoleh gambaran keterkaitan antarberbagai hal yang tampak bertentangan atau terpisah menjadi kesatuan dan saling terkait (Fogarty, 2009).

Kegiatan yang berlangsung di dalam Proyek RELIGI ini, menurut hasil wawancara dengan narasumber, bahwa "kegiatan Proyek Religi ini di bawah tanggung jawab Dewan Pakar (tim khusus untuk mengelola kegiatan dan publikasi hasil riset siswa). Implementasi Proyek RELIGI ini dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok harus menyelesaikan proyek riset dengan didampingi oleh guru. Proyek riset sains-teknologi yang dikembangkan di MBS Al-Amin memiliki nama *Project RELIGI* bertujuan untuk mengaitkan antara setiap materi pelajaran dengan masalah nyata. Oleh karena itu guru-guru yang mengampu mata pelajaran juga harus terlibat dalam proyek ini dan membantu siswa dalam menyelesaikan proyek." Upaya menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata penting dilakukan untuk mencari relevansi kurikulum dengan kebutuhan praktis dan langsung terhubung dengan persoalan nyata kehidupan (Drake, 2013).

Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum Proyek RELIGI di MBS Al-Amin ini dilaksanakan baik pada jenjang SMP maupun SMA dengan perbedaan pendekatan dan target. Sebagaimana penjelasan narasumber dinyatakan bahwa "pada jenjang SMP bertujuan untuk membangun minat dan budaya riset pada

santri, sedangkan untuk jenjang SMA bertujuan untuk menghasilkan produk hasil riset.” Pembelajaran berbasis riset dan teknologi akan memberikan pengalaman bagi santri untuk terlibat aktif dalam berbagai proyek penelitian dan eksperimen, memanfaatkan teknologi dan lingkungan, mampu bekerja sama dalam tim proyek riset, mampu menyelesaikan permasalahan nyata secara kreatif dan gagasan inovatif (MBS Al-Amin, 2025). Model pembelajaran terintegrasi atau terpadu tersebut memiliki kelebihan, yaitu memudahkan siswa menghubungkan berbagai konsep materi, keterampilan, dan kemampuan yang dipelajari di berbagai bidang studi (Akib et al., 2020).

Selain itu, menurut informasi dari narasumber, “Proyek RELIGI ini membantu santri memahami konsep sains dan berkaitan dengan agama dengan lebih baik.” Penerimaan pesantren terhadap perkembangan sains-teknologi merupakan keniscayaan sebagai upaya menjawab tuntutan zaman. Oleh karena itu, pesantren melakukan adaptasi terhadap sains dan teknologi menunjukkan upaya pesantren dalam merespons perkembangan zaman sekaligus mengikis penilaian bahwa pesantren ketinggalan dalam sains dan teknologi (Fitriyah et al., 2020; Pepilina et al., 2025). Dengan demikian, upaya adaptasi ini dapat menjadikan daya tawar pesantren sebagai pendidikan ideal yang memadukan keunggulan spiritual-intelektual santri (Das et al., 2016; Malisi et al., 2024; Mikail, 2022).

Menurut narasumber penelitian, “evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam Proyek RELIGI ini dengan mengunggah produk riset yang dihasilkan siswa ke pusat data riset sekolah dan dipublikasikan ke Jurnal JIRA (*Journal of Islamic Research* Al-Amin).” Evaluasi dan penilaian proyek riset siswa dilakukan secara berkala, yaitu tiga bulan sekali. Setiap kelompok harus menyelesaikan dua proyek setiap semester dan mengumpulkan laporannya. Narasumber penelitian menegaskan bahwa “ketika presentasi hasil riset, Dewan Pakar hadir membahas hasil riset dari sudut pandang metodologi dan kaitannya dengan teks Islam (Al-Qur’an dan Hadis).”

Selain itu, proses evaluasi juga menekankan kepada kegiatan refleksi yang dilakukan dengan mencari keterkaitan antara tema sains dengan nilai, moral, dan etika Islam penting untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam memutuskan sesuatu kajian sains dengan kerangka teknis keilmuan dan moralitas (Firnanda et al., 2026). Namun demikian, efektivitas integrasi kompetensi intelektualitas-saintifik dan moralitas-karakter dalam perspektif integrasi keilmuan yang menjadi model di pesantren masih perlu diukur dan

dikaji lebih jauh (Khoirudin et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan Proyek Religi di MBS Al-Amin diimplementasikan berdasarkan jadwal yang disusun dalam setiap semester. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan muatan Kurikulum Khusus berupa kegiatan RELIGI di MBS Al-Amin Bojonegoro sejak kelas satu hingga kelas tiga baik untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA.

Tabel 5. Muatan Kurikulum Khusus MBS Al-Amin

No.	Jenjang	Semester	Materi
1.	SMP	1	<i>Tahfiz</i> Al-Quran (pekan 1-4); Riset dan Metodologi Ilmiah (pekan 5-8); Pengantar Teknologi (pekan 9-12)
		2	<i>Tadabbur</i> Al-Quran (pekan 1-4); Pengantar Proyek Riset (pekan 5-8); <i>Coding</i> & Pemrograman Dasar (pekan 9-12)
		3	<i>Tahfiz</i> Al-Quran Lanjutan (pekan 1-4); Riset dan Inovasi (pekan 5-8); Teknologi dan Penerapannya (pekan 9-12)
		4	Tafsir Al-Quran (pekan 1-4); Proyek Akhir Riset (pekan 5-8); Teknologi dan Karir Masa Depan (pekan 9-12)
		5	Studi dan Analisis Al-Qur'an (pekan 1-4); Pengantar Riset Lanjutan (pekan 5-8); Teknologi Informasi dan Komunikasi (pekan 9-12)
		6	Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an (pekan 1-4); Proyek Riset Mandiri (pekan 5-8); Pengembangan Keterampilan Teknologi (pekan 9-12)
2.	SMA	1	Dasar-Dasar Al-Qur'an dan Sains (pekan 1-4); Pengantar Metodologi Riset (pekan 5-8); Teknologi Dasar (pekan 9-12)
		2	Pemahaman Mendalam Al-Qur'an (pekan 1-4); Proyek Riset Sederhana (pekan 5-8); Teknologi Lanjutan (pekan 9-12)
		3	Integrasi Ilmu Agama dan Sains (pekan 1-4); Pengantar Riset Lanjutan (pekan 5-8); Teknologi Informasi dan Komunikasi Lanjutan (pekan 9-12)
		4	Al-Qur'an & Ilmu Alam (pekan 1-4); Proyek Riset Mandiri (pekan 5-8); Pemrograman Lanjutan (pekan 9-12)
		5	Studi dan Analisis Hadits (pekan 1-4); Metodologi Riset Terapan (pekan 5-8); Teknologi Informasi dan Komunikasi Lanjutan (pekan 9-12)
		6	Hafalan dan Pemahaman Hadits (pekan 1-4); Proyek Riset Independen (pekan 5-8); Pengembangan Keterampilan Teknologi (pekan 9-12)

Sumber: Hasil Olah Peneliti dari RIPP MBS Al-Amin (MBS Al-Amin, 2025)

Muatan Aspek Ekstrakurikuler di MBS Al-Amin Bojonegoro

Kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kehidupan seperti komunikasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan kerja tim, sosial, dan kepemimpinan bagi siswa sebagai bekal dalam karir mereka (Mishra & Aithal, 2023; Shahrudin et

al., 2022; Zhang & Veacock, 2023). Adapun ekstra kurikuler yang dilaksanakan di PP MBS Al Amin Religi Bojonegoro adalah sebagai berikut: (1). Ekstrakurikuler bersifat wajib yaitu Tapak Suci dan Hizbul Wathan (2). Ekstrakurikuler bersifat pilihan yaitu futsal, bola voli, tilawah Al-Qur'an, jurnalistik, *coding*, kaligrafi, dan tata boga (MBS Al-Amin, 2025). Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, prestasi akademik, kepuasan terhadap sekolah, dan reputasi daya tarik sekolah di masyarakat (Gutierrez, 2023; Munir & Zaheer, 2021; Nassar et al., 2024; Paul & Baskey, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola sesuai anggaran yang terjangkau, populer dan sesuai dengan minat siswa, guru harus memberi peluang setara bagi semua siswa agar turut serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ada motivasi bagi murid mengikuti secara aktif kegiatan ekstrakurikuler (Dimbie et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler harus memastikan partisipasi siswa dengan manajemen waktu yang baik, lingkungan sekolah suportif, dukungan dan dorongan orang tua dan guru, serta insentif dalam bentuk hadiah dan sertifikat sehingga memberi arti penting bagi siswa di sekolah (Khan & Anjum, 2023; Rahayu & Dong, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian tentang struktur kurikulum RELIGI dalam integrasi agama dengan sains-teknologi di MBS Al-Amin Bojonegoro ini menemukan beberapa temuan utama. *Pertama*, muatan intrakurikuler dalam kurikulum RELIGI di MBS Al-Amin mengintegrasikan (1) Kurikulum Nasional berisi pelajaran umum sebagaimana sekolah umumnya; (2) kurikulum yang dirancang oleh LP2M (Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah) berisi pelajaran keagamaan, dan (3) Kurikulum Kepondokan yang menitikberatkan kepada penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Arab. *Kedua*, muatan kokurikuler di MBS Al-Amin berfokus kepada kegiatan riset yang dinamai Proyek Religi. Implementasi Proyek Religi ini siswa didampingi oleh guru melakukan kegiatan riset dan melaporkan hasil riset. Laporan hasil riset dikurasi oleh Dewan Pakar dari sudut metodologi ilmiah dan kaitannya dengan nilai etika agama Islam. *Ketiga*, muatan ekstrakurikuler di MBS Al-Amin berisi kegiatan bersifat wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler bersifat wajib yaitu Tapak Suci dan Hizbul Wathan, sementara itu ekstrakurikuler bersifat pilihan yaitu futsal, bola voli, tilawah Al-Qur'an, jurnalistik, *coding*, kaligrafi, dan tata boga. Hasil penelitian memberikan implikasi dan berdampak kepada penyusunan struktur kurikulum integratif

dalam menyeimbangkan materi agama dan sains-teknologi ke dalam kurikulum pondok pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya kegiatan kokurikuler dalam mendukung capaian pengembangan kompetensi riset peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan observasi terkait implementasi Proyek RELIGI baik dalam intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mengukur efektivitas kurikulum ini dalam mengintegrasikan capaian holistik integratif santri baik dalam aspek intelektual-saintifik dan spiritual-moralitas keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2012). *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (M. A. Abdushomad (Ed.); 1st Ed.). Pustaka Pelajar.
- Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Ikhsan, M. H. (2020). Study On Implementation Of Integrated Curriculum In Indonesia. *IJORER: International Journal Of Recent Educational Education*, 1(1), 39–57.
- Alid, C. R., Pardiman, P., & Basalamah, R. (2022). Curriculum Modernization Strategy In Salaf Islamic Boarding School Based On Indonesian National Qualification Framework. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1118–1128. <https://doi.org/10.31538/NZH.V5I3.2459>
- Anwar, K., In'am, A., Khozin, & Faridi. (2025). The Implementation Of Holistic And Balanced Education At Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 99–112. <https://doi.org/10.22219/Progresiva.V14i01.39639>
- Asrohah, H. (2011). The Dynamic Of Pesantren: Responses Toward Modernity And Mechanism In Organizing Transformation. *Journal Of Indonesian Islam*, 5(1), 66–90. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2011.5.1.66-90>
- Az Zafi, A., Jamaluddin, D., Partono, P., Fuadi, S. I., & Chamadi, M. R. (2021). The Existence Of Pesantren Based Technology: Digitalization Of Learning In Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 493–510. <https://doi.org/10.14421/Jpai.2021.182-15>
- Azra, A., Afrianty, D., & Hefner, R. W. (2007). Pesantren And Madrasa: Muslim Schools And National Ideals In Indonesia. In R. W. Hefner & M. Q. Zaman (Eds.), *Schooling Islam: The Culture And Politics Of Modern Muslim Education*. Princeton University Press.
- Bahijah, I., Rahmatika, N., Ahmad, A., & Ishak, S. N. S. (2022). Kurikulum Pesantren Berbasis Sains Di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam: Sebagai Model Moderasi Agama Dalam Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 81–89. <https://doi.org/10.30868/EI.V11I4.3549>
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How To Use And Assess Qualitative Research Methods. In *Neurological Research And Practice* (Vol. 2, Issue 14). Biomed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/S42466-020-00059->

Z

- Choirur Rois, Marisa Santi Dewi, & Nur Robaniyah. (2023). The Historicity Of Pesantren: An Overview Of Civilization Discourse And The Religion Moderation Of Islamic Boarding School Members. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(01), 115–130. <https://doi.org/10.22219/Progresiva.V12i01.24473>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (3rd Ed.). Sage Publication.
- Das, S. W. H., Halik, A., & Amaluddin, A. (2016). Paradigm Of Islamic Education In The Future: The Integration Of Islamic Boarding School And Favorite School. *Information Management And Business Review*, 8(4), 24–32. <https://doi.org/10.22610/Imbr.V8i4.1390>
- Dimbie, M., Kafui, A. S., & Eduam, M. A. (2021). School-Based Co-Curricular Activities And Teachers' Challenges In Ghana. *Indiana Journal Of Arts & Literature Abbrivate Tittle- Ind J Arts Lite*, 2(6).
- Drake, S. M. (2013). *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar Seri Standar Kurikulum Inti* (Third). Indeks.
- El-Astal, M. (2023). What Is Curriculum? Building A Broader Understanding Of The Term. *Journal Of Curriculum And Teaching*, 12(6), 188–196. <https://doi.org/10.5430/Jct.V12n6p188>
- Fauzi, M. L. (2012). Traditional Islam In Javanese Society: The Roles Of Kyai And Pesantren In Preserving Islamic Tradition And Negotiating Modernity. *Journal Of Indonesian Islam*, 6(1), 125–144. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2012.6.1.125-144>
- Firnanda, R., Husnaini, M., Siga, M., & Fuady, A. S. (2026). Integration Of Islam And Science In Islamic Education Learning At Kedirgantaraan Vocational School, Indonesia. *Journal Of Islamic Education And Ethics*, 4(1), 112–133. <https://doi.org/10.18196/Jiee.V4i1.137>
- Fitriyah, U., Ghofur, A., Nurdiana, R., & Syafiyah. (2020). Islam Integration Toward Science Education To Improve Students' Science Literacy: Islamic School Stakeholders' Perspectives. *Proceedings Ofthe 1st International Conference On Recent Innovations (ICRI 2018)*, 1331–1338. <https://doi.org/10.5220/0009927313311338>
- Fogarty, R. (2009). *How To Integrate Curricula* (Third). Corwin SAGE Company.
- Fuady, A. S. (2020). Pembaharuan Sistem Pendidikan Di Pesantren. *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 101–114. <https://doi.org/10.35309/Alinsyiroh.V6i1.3819>
- Fuady, A. S., Rizki, M., & Pratiwi, E. S. (2026). Analysis Of Educational Philosophy On Research And Technology Development At Pesantren: George R. Knight's Perspective. *IJECA (International Journal Of Education And Curriculum Application)*, 9(1), 301–315. <https://doi.org/10.31764/Ijeca.V9i1.38380>
- Gazali, E., & Budiana, A. A. (2023). A Bibliometric Analysis Of Pesantren's Educational Impact: Insights From The Scopus Database (1994–2022). *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 15–33. <https://doi.org/10.14421/Jpi.2023.121.15-33>
- Ghofur, M. A., Tauhid, M. H., & Bukhori, I. (2025). Dampak Pengajaran Nahwu

- Terhadap Tata Bahasa Arab Dan Kosakata Siswa. *Jurnal As-Sunniyah*, 6(01), 175–183. <https://doi.org/10.62097/Au.V6i01>
- Gutierrez, E. B. (2023). Correlational Study Between Academic Performance, Co-Curricular Activi-Ties And Extra-Curricular Activities In A Select Educational Institution. *International Journal Of Multidisciplinary: Applied Business And Education Research*, 4(10), 3543–3548. <https://doi.org/10.11594/Ijmaber.04.10.11>
- Habibi, I. (2022). Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter Di Pondok Pesantren MBS Al Amin Bojonegoro. *AL-WIJDĀN Journal Of Islamic Education Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.58788/Alwijdn.V7i1.1516>
- Habibi, I., Tobroni, T., Supriyatno, T., Barizi, A., & Farisi, S. Al. (2024). Muhammadiyah Boarding School (MBS): A Pioneer Educational Institution For Developing Ulama Cadres. *At-Ta'dib*, 19(2), 227–240. <https://doi.org/10.21111/ATTADIB.V19I2.11269>
- Hadi, S., Affani, S., & Al-Akiti, M. A. (2024). The Challenge Of Integrating Science And Religion In Indonesia And Malaysia. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 14(1), 96–122. <https://doi.org/10.15642/TEOSOFI.2024.14.1.96-122>
- Hasibuan, A. F. M., Sabil, H., & Raisal, A. Ya. (2024). Science In The Qur'an And Its Impact On The Study Of Astronomy. *AL – AFAQ Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, 1, 128–135. <https://doi.org/10.36787/Jsi.V2i1.106>
- Herdianti, R. A., Zahra, S. A., Firdausi, N., Zhafira, N., & Kurniawan, M. I. (2024). The Role Of Extracurricular, Co-Curricular, And Curricular Activities In The Development Of Talent Interests Of Elementary School Students. *International Conference Psychology And Education Transformation For Bright Future*.
- Husnaini, M., Fuady, A. S., & Yusuf. (2023). Techniques For Implementing The Iktisyaf Method In Teaching The Yellow Book At Pesantren Puncak Darussalam, East Java, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 83–97. <https://doi.org/10.14421/Jpai.V20i1.6798>
- Ibrahim, M. S. (2023). *Grand Paradigm Pesantren Muhammadiyah: Proyeksi Bagi Kelahiran Kembali Peradaban Islam Berkemajuan*.
- Isbah, M. F. (2020). Pesantren In The Changing Indonesian Context: History And Current Developments. *Qudus International Journal Of Islamic Studies*, 8(1), 65–106. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>
- Jackson, D., & Cameron, C. (2025). The Role Of Extra-/Co-Curricular Activities And Work On Law Graduates' Initial Employment Outcomes. *Higher Education Research & Development*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/07294360.2025.2482807>
- Khan, P., & Anjum, R. (2023). Perceptions Of Teachers Regarding Lack Of Interest Of Students In Co-Curricular Activities. *Russian Law Journal*, XI(2).
- Khoirudin, A. (2023). *Studi Pendidikan Pesantren Sains: Studi Pengembangan Sains Islam Di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Dan SMA Trensains Tebuireng Jombang*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Khoirudin, A., Munip, A., Machali, I., & Fansuri, H. (2022). Trensains: The New

- Pesantren And Shifting Orientation Of Islamic Education In Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 121-135. <https://doi.org/10.14421/JPI.2022.112.121-135>
- Kurniawati, W., & Anshory, M. I. (2024). Pendidikan Pesantren Di Zaman Teknologi Antara Tradisi Dan Modernitas. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(1).
- Lubis, F., Salminawati, S., Usiono, U., & Rusdi, M. (2024). Analytical Study On Integration Of Islamic Science In Indonesia Based On Ontology, Epistemology, And Axiology. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*, 06(02), 209-224. <https://doi.org/10.21093/Sajie.V6i2.8655>
- Lukens-Bull, R. (2010). Madrasa By Any Other Name: Pondok, Pesantren, And Islamic Schools In Indonesia And Larger Southeast Asian Region. *Journal Of Indonesian Islam*, 4(1), 1-21. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2010.4.1.1-21>
- Ma'arif, M. A., Mumtahana, L., Sunarno, S., Mansyuri, A., & Nasith, A. (2023). Developing Pesantren Educator Resources Through Optimizing The Learning Organization. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 475-492. <https://doi.org/10.31538/NZH.V6I3.4415>
- Ma'rufi, A., Saifudin, Nisa', K., & Muhajir. (2024). Burhani Epistemology In The Scientific Development Of Contemporary Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 5(2), 301-314. <https://doi.org/10.31538/Tijie.V5i2.937>
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren*. Dian Rakyat.
- Malisi, M. A. S., Sulasman, & Mohad, A. H. (2024). Institutionalizing Educational Reform: Balancing Tradition And Modernity At Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 363-374. <https://doi.org/10.15575/Jpi.V10i2.24636>
- Mariyam, S. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71-81. <https://doi.org/10.30997/Tjpba.V2i1.2828>
- MBS Al-Amin. (2025). RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PESANTREN PP MBS AL AMIN RELIGI BOJONEGORO PERIODE 2025-2050.
- Mikail, K. (2022). Cultural Politics In The Transformation Of Islamic Education In South Sumatra: A Study Of The Pesantren Law 2019. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal Of Islamic Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/Afkaruna.V18i2.16070>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Mishra, N., & Aithal, P. S. (2023). Effect Of Extracurricular And Co-Curricular Activities On Students' Development In Higher Education. *International Journal Of Management, Technology, And Social Sciences*, 3, 83-88. <https://doi.org/10.47992/IJMTS.2581.6012.0290>
- Msimanga, M. R. (2020). Curriculum Structure And Its Influence On Content Knowledge Of Economics Student Teachers. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 19(12), 190-207. <https://doi.org/10.26803/Ijltar.19.12.10>
- Muafiah, E., Mayasari, L. D., Imtihanah, A. H., & Yuliani, B. (2024). Gendered

- Pesantren In Contemporary Indonesia: Female Agency, Institution, And Everyday Lives. *QIJIS (Qudus International Journal Of Islamic Studies)*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.21043/Qijis.V12i1.19859>
- Mundofi, A. A. (2024). Pengembangan Kurikulum ISMUBA Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 4(1), 65–75. <https://doi.org/10.18196/Jasika.V4i1.114>
- Munir, S., & Zaheer, M. (2021). The Role Of Extra-Curricular Activities In Increasing Student Engagement. *Asian Association Of Open Universities Journal*, 16(3), 241–254. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-08-2021-0080>
- Muttaqin, A. (2018). Konstruksi Kurikulum Sains Islam Keindonesiaan (Integrasi Islam, Sains Kealaman, Sains Humaniora Dan Keindonesiaan). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1). <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V16I1.460>
- Muzammil, S., Taufik, E. T., Mufidatunrofiah, S., & Al Amin, N. U. (2022). The Adaptability Of Pesantren In Indonesia During The New Normal Era. *Journal Of Indonesian Islam*, 16(2), 426–454. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.426-454>
- Nassar, F. S., Abbas, A. O., Al-Saify, H., & Ali, O. M. (2024). The Impact Of Extracurricular Activities On Developing Academic Standing, Student Satisfaction, Performance, And Bolstering The Academic Reputation Of Higher Education Institutions From The Perspective Of Sdgs. *Journal Of Lifestyle And Sdgs Review*, 5(1), E02758. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.Sdgsreview.V5.N01.Pe02758>
- Nawas, A., Darmawan, I. G. N., & Maadad, N. (2024). Single-Sex “Pesantren” Schools: Unravelling Girls’ And Boys’ Peer Connections And Their Impacts On Wellbeing And Learning Outcomes. *International Journal Of Educational Research*, 125, 102339. <https://doi.org/10.1016/J.IJER.2024.102339>
- Nurhakim, M. (2018). Imam Zarkasyi Dan Pembaharuan Pesantren: Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Menejemendan Etika Pendidikan. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–22.
- Nurlaeli, A., Putri, E. D., Cahyani, E. D., Tyas, H. N., Labieqoh, S. N., & Maisyaroh. (2025). Peran Kurikulum ISMUBA Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik. *Proceedings Series Of Educational Studies Seminar Nasional Transformasi Manajemen Pendidikan: Membangun Reputasi Kelembagaan Dalam Mendukung Kebijakannasional Di Era Digital*.
- Oliver, R., Kersten, H., Vinkka - Puhakka, H., Alpasan, G., Bearn, D., Cema, I., Delap, E., Dummer, P., Goulet, J. P., Gugushe, T., Jeniati, E., Jerolimov, V., Kotsanos, N., Krifka, S., Levy, G., Neway, M., Ogawa, T., Saag, M., Sidlauskas, A., ... White, D. (2008). Curriculum Structure: Principles And Strategy. *European Journal Of Dental Education*, 12(S1), 74–84. <https://doi.org/10.1111/J.1600-0579.2007.00482.X>
- Oranga, J., & Matere, A. (2023). Qualitative Research: Essence, Types And Advantages. *Open Access Library Journal*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.4236/Oalib.1111001>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, And*

- Issues* (Seventh). Pearson.
- Paul, P. K., & Baskey, S. K. (2012). Role Of Co-Curricular Activities On Academic Performance Of Students: A Case Study In Some Secondary Schools Of Burdwan District In West Bengal, India. *International Journal Of Innovative Research And Development*, 1(9), 213–223.
- Pepilina, D., Fauzi, Safitri, A., S., M. D. A., & Sari, S. N. (2025). *Integration Of The STEAM Approach Based On Islamic Values In Pesantren Education: An Exploratory Case Study Grounded In Project-Based Learning And The Principles Of Ta'dib*. 14(1), 119–128. <https://doi.org/10.14421/Jpi.2025.141.119>
- Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 (2024).
- Petrová, G., & Kozárová, N. (2016). Structuring The Curriculum. *Acta Technologica Dubnicae*, 6(1), 57–69. <https://doi.org/10.1515/Atd-2016-0007>
- Purwanto, A. (2008). *Ayat-Ayat Semesta Sisi Al-Quran Yang Terlupakan*. Mizan.
- Rahayani, Y. (2017). Restructuring And Redesigning The Pesantren Toward An Effective Educational Institution. *TARBIYA: Journal Of Education In Muslim Society*, 4(2), 147–127. <https://doi.org/10.15408/Tjems.V4i2.8009>
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship Of Extracurricular Activities With Students' Character Education And Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/Alishlah.V15i1.2968>
- Riski, S. (2022). Perkembangan Kurikulum Muhammadiyah Bording School Dalam Penguatan Amal Usaha Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/Jasika.V2i2.29>
- Rofatayatun, & Afifurrahman. (2019). Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam. *Ta'limuna*, 9(3).
- Romadhonie, Z. (2023). Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam IMTAK Dan IPTEK Di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. *Edois: International Jurnal Of Islamic Education*, 1, 46–50. <https://doi.org/10.32923/Edois.V1i02.3923>
- Sa'diyah, M., Azah, N., Kumala, A., Arini, A., & Raharjo, R. P. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Di Pesantren Tebuireng. *Seminar Nasional Sainsteknopak VIII LPPM Unhasy Tebuireng Jombang 2024*.
- Sabarudin, Mubin, M. N., Maghfuri, A., Achadi, M. W., Mardeli, Syarnubi, & Widodo, S. A. (2024). Navigating Existence And Community Harmony: A Case Study Of Pondok Pesantren In Muslim Minority Ende, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 1335–1356. <https://doi.org/10.26811/PEURADEUN.V12I3.1152>
- Schaefer, D. R., Simpkins, S. D., Vest, A. E., & Price, C. D. (2011). The Contribution Of Extracurricular Activities To Adolescent Friendships: New Insights Through Social Network Analysis. *Developmental Psychology*, 47(4), 1141–1152. <https://doi.org/10.1037/A0024091>
- Shaharuddin, N. B., Jamaludin, 'Aaishah Radziah, Jamil, S. M., Zakaria, N. L., & Shukry, N. A. M. (2022). Benefits Of Co-Curricular Activities Amongst Students. *JURNAL TEKNIKAL & KAJIAN SOSIAL (JUTEKS)*, 20(2).
- Steenbrink, K. A. (1986). *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun*

- Moderen* (2nd Ed.). LP3ES.
- Suara Muhammadiyah. (2025, September). *MBS Al Amin Religi Bojonegoro Pilot Project Pesantren Muhammadiyah Berbasis Sistemik*. <https://Suaramuhammadiyah.id/Read/Mbs-Al-Amin-Religi-Bojonegoro-Pilot-Project-Pesantren-Muhammadiyah-Berbasis-Sistemik>.
- Sugito, S. (2024). Hybrid Learning In Pesantren: Integrating Digital Pedagogy And Islamic Values To Enhance 21st-Century Competencies. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 5(4), 749–764. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i4.2207>
- Wati, S., & Suriani, S. (2019). Pesantren: The Origins And Institutional Growth. *Proceedings Of The Proceedings Of The 1st EAI Bukittinggi International Conference On Education, BICED 2019, 17-18 October, 2019, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289750>
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative Research From Start To Finish* (2nd Ed.).
- Zarkasyi, H. F. (2015). Sistem Pendidikan Dan Pengkajian Islam Di Pesantren Dalam Kontek Dinamika Studi Islam Internasional. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13(3). <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V13I3.245>
- Zhang, W., & Veacock, C. (2023). Undergraduate Perceptions Of Extracurricular And Co-Curricular Activities And Impact On Social Skills Development. *Chinese Education & Society*, 56(5–6), 392–412. <https://doi.org/10.1080/10611932.2024.2303929>
- Zuhri, S., & Syamsi, A. (2023). Integration Of Salaf Islamic Boarding School Education With Modern School Curriculum. *TARBIYA: Journal Of Education In Muslim Society*, 10(1), 103–116. <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.25577>
- Zukarnaen, M. (2025). The Role Of Extracurricular, Intracurricular, And Co-Curricular In Schools To Support Students' Careers Based On Skilled Human Resources. *Proceeding International Conference On Religion, Science And Education*, 4, 363–369.
- Zulmuqim, Z., Zainimal, Z., Kustati, M., Besral, B., Refinaldi, R., & Adrianoni, A. (2020). The Characteristics Of Pesantren In The Development Of Islamic Education In West Sumatra. *Ulumuna*, 24(1), 132–154. <https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.382>